

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko, *Return*, dan *Social Influence* Terhadap Penggunaan Aplikasi Investasi Reksa Dana Bibit

I Gusti Ayu Putri Wulandari^{1*}, I Putu Gede Diatmika² 

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

* ayu.putri@undiksha.ac.id ^{1*}

Abstract

Riset ini bermaksud untuk menguji pengaruh dari persepsi kemudahan, persepsi risiko, persepsi *return*, serta *social influence* terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit. Metode yang digunakan pada riset ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data utama berupa jawaban responden atas pernyataan pada kuesioner yang telah disebarluaskan secara *online* via *google form*. Sampel sebanyak 100 orang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yaitu mahasiswa yang pernah atau sedang menggunakan aplikasi Bibit untuk berinvestasi reksa dana serta memiliki status aktif sebagai mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha. Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan program SPSS 22 serta dilakukan analisis data berupa analisis regresi linear berganda. Hasil riset menyatakan bahwa persepsi kemudahan, persepsi *return*, serta *social influence* menunjukkan adanya pengaruh yang positif serta signifikan terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit. Sedangkan persepsi risiko tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit.

Kata Kunci: persepsi kemudahan, persepsi risiko, persepsi *return*, *social influence*, penggunaan aplikasi investasi

Abstract

This research intends to examine the effect of perceived of ease, perceived of risk, perceived of return, and social influence on the use of the Bibit mutual fund investment application. The method used in this research is a quantitative method by using the main data in the form of respondents' answers to statements on questionnaires that have been distributed online via google form. A sample of 100 people was obtained through purposive sampling technique. The sample criteria are students who have used or are currently using the Bibit application to invest in mutual funds and have an active status as a student at Ganesha Education University. The data obtained were then processed using the SPSS 22 program and data analysis was carried out in the form of multiple linear regression analysis. The results of the research stated that the perceived of ease, perceived of return, and social influence showed a positive and significant influence on the use of the Bibit mutual fund investment application. Meanwhile, the perceived of risk does not show any influence on the use of the Bibit mutual fund investment application.

Keywords: *perveived of ease, perceived of risik, perceived of return, social influence, use of investment applications*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era yang serba digital ini telah membawa pengaruh pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek perekonomian yang ditandai dengan hadirnya teknologi keuangan atau yang lebih dikenal dengan sebutan *fintech*. *Fintech* adalah bentuk terobosan pada bidang keuangan melalui pendayagunaan teknologi (Setyorini & Indriasari, 2020). *Fintech* ditujukan untuk memastikan kelancaran serta efisiensi atas seluruh aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan keuangan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial menyatakan bahwa selain dikategorikan ke dalam sistem pembayaran serta jasa finansial lainnya, penyelenggaraan *fintech* juga dikategorikan ke dalam manajemen investasi dan manajemen risiko yang memiliki fungsi sebagai fasilitator yang bertujuan untuk mempermudah perencanaan finansial (Firdhausa & Apriani, 2021). Dengan demikian, *fintech* hadir untuk memberikan kemudahan bagi investor khususnya para investor pemula untuk berinvestasi melalui tersedianya beragam jenis aplikasi investasi yang dapat diakses secara *online*.

Berdasarkan Data Statistik Pasar Modal Indonesia per Desember 2021 yang disajikan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia, pertumbuhan SID (*Single Investor Identification*) mengalami peningkatan dibanding tahun 2020. Presentase peningkatan tertinggi berasal dari investor reksa dana yang meningkat hingga 115,41% dari yang sebelumnya berjumlah 3.175.429 di tahun 2020 menjadi 6.840.234 di tahun 2021 (KSEI, 2021). Adanya pandemi covid-19 menjadi salah satu pemicu dari fenomena meningkatnya jumlah investor reksa dana, pasalnya di masa awal pandemi sempat terjadi penurunan harga saham yang merangsang investor pemula untuk berinvestasi karena menganggap kondisi tersebut sebagai momentum yang tepat (Puspitasari, 2021). Investor pemula cenderung memilih berinvestasi reksa dana karena akan ada pihak manajer investasi yang bertugas untuk mengelola dana pemodal dan tentunya manajer investasi ini telah mengantongi izin dari OJK, sehingga investasi reksa dana ini cocok bagi investor pemula yang belum berpengalaman dalam berinvestasi (Untari, 2021).

Tersedianya berbagai jenis aplikasi investasi juga disinyalir memicu peningkatan jumlah investor reksa dana. Adapun aplikasi investasi reksa dana dengan jumlah peminat tertinggi pada saat ini adalah aplikasi Bibit. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya jumlah pengunduh aplikasi Bibit yang mencapai lebih dari 5.000.000 unduhan, paling tinggi dibanding aplikasi investasi reksa dana lainnya yang terdapat pada *google play store*. Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh DailySocial dan Populix menunjukkan bahwa aplikasi investasi reksa dana terpopuler adalah Bibit dengan perolehan responden 32,9% (Nabila, 2020). Bibit menjadi aplikasi investasi reksa dana yang paling diminati berkat beragam keunggulan yang ditawarkan, mulai dari inovasi berupa adanya teknologi robo advisor untuk membantu menyeleksi reksa dana yang disesuaikan dengan profil risiko investor, modal yang minim untuk memulai investasi, gratis biaya komisi baik untuk transaksi pembelian maupun penjualan reksa dana, serta bebas mencairkan dana investasi kapan saja tanpa khawatir terkena penalti (Bibit.id, 2021).

Dilansir dari NusaBali.com (2022), Kepala BEI Perwakilan Bali mengungkapkan bahwa investor di Provinsi Bali didominasi oleh investor dari Kota Denpasar sebesar 41%. Buleleng sebagai daerah dengan jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Bali menurut BPS justru hanya memiliki 9% investor sehingga data tersebut mengindikasikan bahwa jumlah investor di Kabupaten Buleleng masih tergolong rendah dan tidak sebanding dengan jumlah penduduknya. Apabila ditinjau dari usianya, investor di Provinsi Bali didominasi usia 18-25 tahun yang merupakan rentang usia mahasiswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Hulukati & Djibran (2018) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa adalah individu dengan rentang usia 18-25 tahun yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi. Selanjutnya, peneliti melakukan survei awal mengenai pengguna aplikasi investasi reksa dana Bibit kepada 38 mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat 22 mahasiswa yang belum pernah menggunakan aplikasi Bibit, yakni lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang sudah pernah menggunakannya. Dari hasil survei ditemukan permasalahan bahwa mahasiswa takut terhadap risiko investasi, belum mengenal dan belum memahami cara menggunakan aplikasi Bibit, serta belum sepenuhnya percaya terhadap sistem investasi *online* sehingga belum menggunakan aplikasi Bibit. Adapun 16 mahasiswa lainnya yang sudah menggunakan aplikasi Bibit mengungkapkan bahwa mereka tertarik terhadap *return* investasi dan mengikuti rekomendasi dari orang di sekitarnya sehingga memutuskan untuk menggunakan aplikasi Bibit. Mengacu pada pemaparan tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh secara parsial dari persepsi kemudahan, persepsi risiko, persepsi *return*, serta *social influence* terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit.

Technology Acceptance Model adalah teori yang berupaya menjelaskan terkait hal-hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan untuk menerima pemakaian

teknologi. Teori yang dikembangkan tahun 1989 oleh Davis et al. ini memiliki beberapa konstruk yang dikatakan mampu mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menerima pemakaian atas suatu teknologi, yakni persepsi kemanfaatan serta persepsi kemudahan sebagai konstruk yang paling utama. Adapun konstruk lainnya yaitu *attitude toward using technology*, *actual technology use*, serta *behavioral intention use* (Jogiyanto, 2007). Dalam konteks penelitian ini, *actual technology use* atau penggunaan teknologi sesungguhnya mengacu pada penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit. Penelitian ini juga menggunakan salah satu konstruk utama dari TAM sebagai variabel independen, yakni persepsi kemudahan.

Persepsi kemudahan menunjukkan bagaimana taraf keyakinan individu terkait pemakaian atas suatu sistem teknologi yang tidak menyusahkan karena tidak diperlukan banyak waktu serta upaya ketika menggunakan teknologi tersebut (Hermanto & Patmawati, 2017). Dalam konteks penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit, persepsi kemudahan merupakan keyakinan pengguna bahwa aplikasi Bibit mudah untuk dipahami serta digunakan dalam melakukan transaksi baik pembelian maupun penjualan reksa dana secara *online*. Pada persepsi kemudahan, apabila individu meyakini bahwa suatu teknologi tidak menyusahkan atau dengan kata lain mudah pelayanannya, maka individu tersebut tentunya akan menggunakan suatu sistem teknologi, demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian dari Saraswati & Purnamawati (2020) serta Hasiara & Hasim (2021) menyatakan bahwa minat seseorang dalam menggunakan *e-wallet* dan *e-money* dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh persepsi kemudahan. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit

Persepsi risiko merupakan persepsi seseorang terkait ketidakpastian serta dampak yang tidak diharapkan untuk terjadi ketika melakukan suatu hal. Persepsi risiko ketika seseorang berinvestasi akan timbul karena adanya ketidakpastian atas hasil yang akan diterima dari dana yang telah ditanamkan. Persepsi risiko juga dapat dirasakan bagi seseorang yang menggunakan teknologi, khususnya aplikasi Bibit sebagai sarana untuk berinvestasi reksa dana secara *online*. Persepsi risiko merupakan dekomposisi dari konstruk sikap yang terdapat pada *Decomposed Theory of Planned Behavior*. Teori ini menyatakan bahwa perilaku ditentukan melalui pemecahan konstruk sikap, norma subjektif serta kontrol perilaku. (Kazemi et al., 2013). Nururrokhmah (2020) serta Sarawatari (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa minat untuk melakukan investasi reksa dana secara *online* serta keputusan untuk berinvestasi pada *peer to peer lending* syariah dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh persepsi risiko. Hal tersebut bertentangan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan Wulandari et al. (2017) yang menerangkan bahwa minat untuk melakukan investasi secara *online* di kalangan mahasiswa tidak dipengaruhi oleh persepsi risiko. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit

Persepsi *return* merupakan pandangan dari investor maupun calon investor terkait dengan keuntungan atau imbal hasil yang akan diperoleh atas dana yang telah diinvestasikan (Deviyanti et al., 2017). Seseorang dalam berinvestasi tentu akan mengharapkan imbal hasil atau *return*. Dengan demikian, *return* dapat dikatakan sebagai alasan utama yang mampu memicu seseorang untuk melakukan investasi demi memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dalam berinvestasi reksa dana menggunakan aplikasi Bibit, investor tentu mengharapkan *return* atas dana yang telah ditanamkan, sehingga persepsi *return* diduga sebagai faktor yang dapat memicu seseorang untuk berinvestasi reksa dana menggunakan

aplikasi Bibit. Deviyanti et al. (2017), Hermawati et al. (2018) serta Yulianti et al. (2020) pada penelitiannya membuktikan bahwa minat investasi seorang mahasiswa di pasar modal dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh persepsi *return*. Nururrokhmah (2020) justru menemukan bahwa terdapat pengaruh yang bersifat negatif dari *return* terhadap minat investasi reksa dana secara *online* di kalangan mahasiswa. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Persepsi *return* berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit

Social influence juga dapat memicu seseorang dalam membuat keputusan untuk menerima pemakaian atas suatu teknologi. Jogiyanto (2007) menuturkan bahwa *social influence* (pengaruh sosial) merupakan pandangan individu mengenai bagaimana individu-individu lain yang berada di sekelilingnya memberikan saran untuk menggunakan suatu teknologi. Dalam konteks penelitian ini, *social influence* berpotensi untuk mempengaruhi seseorang menggunakan aplikasi Bibit untuk berinvestasi reksa dana melalui orang-orang sekitar yang menyarankan atau memberikan rekomendasi. *Social influence* merupakan salah satu konstruk yang terdapat pada model UTAUT. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* memiliki empat konstruk. Adapun tiga konstruk lainnya dari UTAUT yaitu *facilitating conditions*, *effort expectancy*, dan *performance expectancy*. Keempat faktor atau konstruk tersebut dianggap memiliki peran penting dalam mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap pemakaian suatu sistem teknologi. Hasil penelitian yang dilakukan Safira (2018) serta Hasiara & Hasim (2021) membuktikan adanya pengaruh yang positif serta signifikan dari *social influence* terhadap minat atau ketertarikan individu untuk memanfaatkan penggunaan *mobile banking* maupun *e-money*. Novitasari & Sari (2020) dalam penelitiannya justru memperoleh hasil yang bertentangan, yakni tidak terdapat pengaruh dari *social influence* terhadap penggunaan *marketplace*. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: *Social influence* berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit

Metode

Untuk membuktikan hipotesis penelitian yang sudah diajukan sebelumnya, maka pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode pada riset ini. Dengan demikian, data utama berupa angka yang diperoleh dari poin jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner mampu dianalisis secara statistik sehingga dapat diketahui apakah hipotesis pada riset ini diterima atau justru ditolak. Riset ini berlokasi di Universitas Pendidikan Ganesha dengan jumlah populasi sebanyak 11.065 mahasiswa dari seluruh fakultas. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dipilih apabila telah memenuhi kualifikasi, yakni berstatus aktif sebagai mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha serta pernah atau sedang menggunakan aplikasi Bibit untuk berinvestasi reksa dana sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden melalui perhitungan menggunakan rumus slovin. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner via *google form*. Pengolahan serta analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.

Hasil dan Pembahasan

Penggambaran atas data yang telah diperoleh dapat diketahui melalui analisis statistik deskriptif yang dapat menunjukkan rerata, nilai terendah, standar deviasi, dan nilai tertinggi atas data dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemudahan	100	16	25	21,19	2,394
Persepsi Risiko	100	8	25	16,67	4,789
Persepsi Return	100	10	20	16,01	2,560
Social Influence	100	5	25	16,25	5,186
Penggunaan Aplikasi Investasi Reksa Dana Bibit	100	12	25	19,48	3,090

Sumber : Hasil pengolahan data melalui SPSS, 2022

Bersumber pada hasil analisis yang tertera pada tabel 1, secara keseluruhan variabel pada riset ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rerata yang menandakan bahwa penyimpangan data rendah atau dengan kata lain penyebaran data telah merata.

Validitas instrumen pada riset ini ditentukan dengan syarat apabila nilai r_{tabel} sebesar 0,444 (untuk $N = 20$) kurang dari nilai r_{hitung} , serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 mengandung arti bahwa item pernyataan pada kuesioner telah valid. Hasil uji validitas membuktikan bahwa seluruh item pernyataan dari masing-masing variabel memiliki nilai r_{hitung} atau nilai *pearson correlation* lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,444. Selain itu, seluruh item nilai signifikansinya telah lebih rendah dari 0,05 sehingga item-item pernyataan dari masing-masing variabel telah valid dan mampu digunakan sebagai alat ukur pada riset ini. Selanjutnya uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* variabel persepsi kemudahan sebesar 0,920, persepsi risiko 0,912, persepsi return 0,768, *social influence* 0,879, serta penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit sebesar 0,813. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan nilai *cronbach's alpha* untuk item-item pernyataan dari masing-masing variabel telah melebihi 0,6. Dengan demikian, instrumen pada riset ini telah memenuhi kriteria uji reliabilitas sehingga dapat dibuktikan bahwa instrumen ini reliabel.

Pengujian selanjutnya yaitu uji asumsi klasik yang diawali dengan uji normalitas. Syarat yang harus dipenuhi pada uji normalitas yaitu nilai signifikansi telah melebihi 0,05. Adapun uji normalitas pada riset ini telah membuktikan bahwa data dinyatakan berdistribusi secara normal melalui signifikansi yang bernilai 0,200. Tahap berikutnya adalah uji multikolinearitas. Mengacu pada hasil pengujian, variabel persepsi kemudahan, persepsi risiko, persepsi return, serta *social influence* terbebas dari multikolonearitas karena telah memenuhi kriteria dimana *tolerance* bernilai lebih besar dari 0,01 untuk keempat variabel bebas, yaitu 0,773, 0,841, 0,752, serta 0,819. Selain itu, VIF variabel bebas secara berturut-turut bernilai 1,293, 1,189, 1,330 serta 1,221 yang artinya nilai VIF tidak melebihi 10. Dengan demikian, tidak ditemukan adanya multikolinearitas, dengan kata lain antar variabel bebasnya tidak terdapat hubungan sehingga model regresi pada riset ini dapat dinyatakan sudah baik. Uji selanjutnya yakni uji heteroskedastisitas dengan syarat yang harus dipenuhi yaitu nilai signifikansinya telah melampaui 0,05. Uji heteroskedastisitas menemukan hasil yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dikarenakan signifikansi variabel persepsi kemudahan, persepsi risiko, persepsi return, serta *social influence* secara berturut-turut bernilai 0,079, 0,467, 0,483 serta 0,759 yang artinya secara keseluruhan sudah melampaui 0,05.

Analisis regresi linear berganda dapat dilakukan setelah melewati tahap uji asumsi klasik. Analisis ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh pada lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil uji yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,837	2,473		0,743	0,459

Persepsi Kemudahan (X1)	0,400	0,115	0,310	3,472	0,001
Persepsi Risiko (X2)	0,040	0,055	0,061	0,716	0,476
Persepsi Return (X3)	0,421	0,109	0,349	3,853	0,000
Social Influence (X4)	0,108	0,052	0,181	2,091	0,039
Dependent Variable: Penggunaan Aplikasi Investasi Reksa Dana Bibit (Y)					

Sumber : Hasil pengolahan data melalui SPSS, 2022

Mengacu pada tabel tersebut, berikut dipaparkan persamaan regresi linear berganda pada riset ini: $Y = 1,837 + 0,400X_1 + 0,040X_2 + 0,421X_3 + 0,108X_4$. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa 1,837 mengandung makna apabila secara keseluruhan variabel bebas nilainya tidak berubah atau dianggap konstan pada nilai 0, maka nilai penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit (Y) adalah sebesar 1,837. Nilai 0,400 menunjukkan apabila persepsi kemudahan ditingkatkan 1 satuan maka nilai penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit (Y) akan meningkat senilai 0,400. Nilai 0,040 menunjukkan apabila persepsi risiko ditingkatkan 1 satuan maka nilai penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit (Y) akan meningkat senilai 0,040. Nilai 0,421 menunjukkan apabila persepsi *return* ditingkatkan 1 satuan maka nilai penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit (Y) akan meningkat senilai 0,421. Nilai 0,108 menunjukkan apabila *social influence* ditingkatkan 1 satuan maka nilai penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit (Y) akan meningkat senilai 0,108.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara individu pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada hasil uji yang tertera pada tabel 2, nilai signifikansi persepsi kemudahan, persepsi risiko, persepsi *return*, serta *social influence* secara berturut-turut bernilai 0,001, 0,476, 0,000, serta 0,039. Adapun t_{hitung} variabel persepsi kemudahan, persepsi risiko, persepsi *return*, serta *social influence* secara berturut-turut bernilai 3,472, 0,716, 3,853, serta 2,091. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel persepsi kemudahan (X_1), persepsi *return* (X_3), serta *social influence* (X_4) memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t_{hitung} melebihi nilai t_{tabel} 1,985 sehingga ditemukan adanya pengaruh yang positif serta signifikan dari variabel persepsi kemudahan, persepsi *return*, serta *social influence* terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit. Sedangkan variabel persepsi risiko (X_2) memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 serta nilai t_{hitung} kurang dari nilai t_{tabel} 1,985 sehingga tidak ditemukan adanya pengaruh dari persepsi risiko terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit. Dengan demikian, uji hipotesis melalui uji t membuktikan bahwa **H₁ diterima, H₂ ditolak, H₃ diterima, dan H₄ diterima.**

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,643 ^a	0,414	0,389	2,41476

Sumber : Hasil pengolahan data melalui SPSS, 2022

Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,389 yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 38,9%. Dengan demikian, sisanya sejumlah 61,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Aplikasi Investasi Reksa Dana Bibit

Berdasarkan hasil uji hipotesis, signifikansi dari variabel persepsi kemudahan bernilai lebih rendah dari 0,05 yakni sebesar 0,001 yang mengindikasikan hipotesis pertama (H_1) diterima, artinya persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit. Dengan demikian, semakin tinggi kemudahan yang dirasakan ketika berinvestasi reksa dana menggunakan aplikasi Bibit, maka semakin tinggi pula penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit.

Konstruk utama pada *Technology Acceptance Model* salah satunya yaitu persepsi kemudahan yang dikatakan mampu mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menerima penggunaan atas suatu teknologi (Jogiyanto, 2007). Mengacu pada hasil uji hipotesis dapat dibuktikan hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* dikarenakan persepsi kemudahan menjadi aspek yang mampu mempengaruhi individu mengambil keputusan untuk menerima penggunaan teknologi yakni aplikasi Bibit sebagai sarana berinvestasi reksa dana.

Adanya pengaruh dari persepsi kemudahan terhadap penggunaan aplikasi Bibit mengindikasikan bahwa mahasiswa yang merupakan responden pada penelitian ini merasa bahwa aplikasi Bibit mudah digunakan sebagai sarana untuk berinvestasi reksa dana karena tidak diperlukan banyak usaha baik waktu maupun tenaga dalam mengoperasikan aplikasi Bibit. Hal ini dibuktikan dengan pembukaan rekening reksa dana yang praktis karena sepenuhnya dilakukan secara *online*. Selain itu, metode pembayaran yang disediakan untuk membayar dana yang akan diinvestasikan pada aplikasi Bibit juga praktis dan beragam, mulai dari *virtual account* hingga *e-wallet*. Kemudahan yang dirasakan oleh pengguna aplikasi Bibit didukung pula dengan beragam fitur yang tersedia dan tentunya mudah untuk dipelajari, salah satunya “Robo Advisor” yang mampu memudahkan pengguna atau investor dalam menentukan jenis investasi reksa dana yang telah disesuaikan dengan profil risikonya. Selain itu, Bibit juga memiliki tampilan *user friendly* yang jelas dan mudah dimengerti sehingga tidak terdapat kesulitan yang akan dialami oleh para pengguna ketika menggunakan aplikasi Bibit. Hal tersebut memungkinkan pengguna menjadi terampil dalam mengoperasikan aplikasi Bibit sesuai dengan transaksi yang diinginkan, baik pembelian maupun penjualan reksa dana. Dengan demikian riset ini memperoleh hasil yang selaras dengan riset dari Saraswati & Purnamawati (2020), Rahayu (2018) serta Hasiara & Hasim (2021) yang mengemukakan bahwa minat individu untuk menggunakan *e-wallet* maupun *e-money* dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh persepsi kemudahan.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Penggunaan Aplikasi Investasi Reksa Dana Bibit

Berdasarkan hasil uji hipotesis, signifikansi dari variabel persepsi risiko bernilai lebih tinggi dari 0,05 yakni sebesar 0,476 yang mengindikasikan hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit ditolak, artinya persepsi risiko tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit.

Persepsi risiko ketika seseorang berinvestasi akan timbul karena adanya ketidakpastian atas hasil yang akan diterima dari dana yang telah ditanamkan. *Decomposed Theory of Planned Behavior* (DTPB) menyatakan bahwa perilaku yang mana dalam konteks penelitian ini mengacu pada penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit ditentukan oleh pemecahan konstruk sikap, norma subjektif serta kontrol perilaku (Kazemi et al., 2013). Adapun salah satu sub konstruk dari sikap adalah persepsi risiko. Mengacu pada hasil uji hipotesis dapat dibuktikan hasil penelitian ini bertentangan dengan teori DTPB karena tidak terdapat pengaruh dari persepsi risiko terhadap penggunaan teknologi yakni aplikasi investasi reksa dana Bibit. Hasil uji mengindikasikan mahasiswa yang merupakan responden pada penelitian ini mengabaikan risiko baik berupa ketidakpastian maupun konsekuensi yang tidak diinginkan

seperti kerugian yang mungkin dapat dialami dan harus ditanggung ketika menggunakan aplikasi Bibit sebagai sarana untuk melakukan investasi reksa dana.

Persepsi risiko dalam hal ini diabaikan karena mahasiswa cenderung berorientasi pada *return* tanpa menghiraukan risiko yang mungkin akan dihadapi. Untuk mendukung temuan dari hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden dan responden mengungkapkan bahwa tidak ada rasa khawatir akan risiko ketika menggunakan aplikasi Bibit untuk berinvestasi reksa dana karena Bibit sudah terdaftar di OJK sehingga responden merasa aman. Responden juga sudah memanfaatkan fitur robo advisor sehingga dapat menentukan jenis investasi reksa dana berdasarkan profil risiko yang dimiliki sebagaimana rekomendasi dari robo advisor. Selain itu, responden juga mengatakan bahwa sudah banyak yang menggunakan aplikasi Bibit sehingga responden percaya untuk berinvestasi reksa dana di aplikasi Bibit. Dengan demikian riset ini memperoleh hasil yang selaras dengan riset dari Wulandari et al. (2017) yang menuturkan bahwa ketertarikan atau minat mahasiswa untuk berinvestasi secara *online* tidak dipengaruhi oleh persepsi risiko. Hasil riset juga selaras dengan riset yang dilakukan Tandio & Widanaputra (2016) yang mengungkapkan bahwa minat investasi saham syariah pada mahasiswa tidak dipengaruhi oleh persepsi risiko.

Pengaruh Persepsi Return Terhadap Penggunaan Aplikasi Investasi Reksa Dana Bibit

Berdasarkan hasil uji hipotesis, signifikansi dari variabel persepsi *return* bernilai lebih rendah dari 0,05 yakni sebesar 0,000 yang mengindikasikan hipotesis ketiga (H_3) diterima, artinya persepsi *return* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi *return*, maka penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit juga semakin tinggi.

Persepsi *return* merupakan pandangan dari investor maupun calon investor terkait dengan keuntungan atau imbal hasil yang akan diperoleh atas dana yang telah diinvestasikan. *Return* dapat dikatakan sebagai alasan utama yang dapat memicu seseorang untuk berinvestasi demi memperoleh keuntungan di masa mendatang (Deviyanti et al., 2017). Ditemukannya pengaruh atas persepsi *return* terhadap penggunaan aplikasi Bibit mengindikasikan bahwa mahasiswa yang merupakan responden pada penelitian ini menggunakan aplikasi Bibit karena tertarik atas *return* yang akan dihasilkan serta memiliki bayangan di masa mendatang untuk memperoleh keuntungan berlipat, mengingat keuntungan yang ditawarkan dari investasi reksa dana lebih menarik dan kompetitif dibanding menabung di bank karena dalam praktiknya bunga yang diperoleh dari investasi reksa dana lebih tinggi dibanding bunga yang diperoleh dari tabungan di bank. Selain itu, reponden juga merasa bahwa keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi reksa dana pada aplikasi Bibit telah sesuai dengan risiko sehingga hasil riset ini selaras dengan teori *return* dan risiko, yakni semakin tinggi risiko maka potensi *return* yang akan diperoleh juga semakin tinggi (Burhanudin et al., 2021). Dengan demikian riset ini memperoleh hasil yang selaras dengan riset dari Deviyanti et al. (2017), Yuliati et al. (2020) dan Hermawati et al. (2018) yang menyampaikan bahwa minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persespsi *return*.

Pengaruh Social Influence Terhadap Penggunaan Aplikasi Investasi Reksa Dana Bibit

Berdasarkan hasil uji hipotesis, signifikansi dari variabel *social influence* bernilai lebih rendah dari 0,05 yakni sebesar 0,039 yang mengindikasikan hipotesis keempat (H_4) diterima, artinya *social influence* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit. Mengacu pada hasil tersebut, semakin tinggi *social influence*, maka semakin tinggi pula penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit.

Social influence menurut Chang (2012) merupakan sejauh mana seseorang merasa bahwa lingkungan sosial di sekitarnya percaya bahwa ia harus menggunakan teknologi tertentu. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology/UTAUT* menjelaskan bahwa terdapat empat faktor utama yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk memanfaatkan penggunaan suatu teknologi. Adapun salah satu dari konstruk tersebut adalah *social influence* (Jogiyanto, 2007). Mengacu pada hasil uji, mampu dibuktikan bahwa riset ini memperoleh hasil yang sejalan dengan teori UTAUT dikarenakan *social influence* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan teknologi yakni aplikasi Bibit sebagai sarana berinvestasi reksa dana.

Adanya pengaruh dari *social influence* terhadap penggunaan aplikasi Bibit mengindikasikan bahwa mahasiswa yang merupakan responden pada penelitian ini menggunakan aplikasi Bibit karena pengaruh lingkungan disekitarnya, baik teman maupun keluarga yang memberikan saran maupun rekomendasi untuk menggunakan aplikasi Bibit. Hinati (2019) mengungkapkan bahwa dukungan yang diterima dari individu lainnya mampu menyebabkan seseorang meningkatkan pemanfaatan teknologi melalui penggunaan teknologi informasi. Seseorang dalam mengambil keputusan untuk menggunakan suatu teknologi sedikit banyak terpengaruh dengan kondisi di sekitarnya, sehingga peran dari orang sekitar baik teman maupun keluarga dapat dikatakan sebagai faktor penting yang dapat memicu seseorang untuk menggunakan teknologi (Febrianti, 2018). Dengan demikian riset ini memperoleh hasil yang selaras dengan riset dari Safira (2018) yang membuktikan jika penggunaan *mobile banking* dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh *social influence*. Hasil riset juga selaras dengan riset yang dilakukan Hasiara & Hasim (2021) yang mengungkapkan minat menggunakan *e-money* dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh lingkungan sosial.

Simpulan dan Saran

Mengacu pada temuan dari hasil penelitian, simpulan yang dapat peneliti paparkan yaitu: (1) Persepsi kemudahan menunjukkan adanya pengaruh yang positif serta signifikan terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit. (2) Persepsi risiko tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit. (3) Persepsi *return* menunjukkan adanya pengaruh yang positif serta signifikan terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit. (4) *Social influence* menunjukkan adanya pengaruh yang positif serta signifikan terhadap penggunaan aplikasi investasi reksa dana Bibit.

Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: (1) Bagi mahasiswa disarankan agar lebih bijak dalam berinvestasi reksa dana menggunakan aplikasi Bibit dengan cara lebih berhati-hati dan lebih mempertimbangkan risiko karena segala jenis investasi termasuk investasi reksa dana tentunya tidak terlepas dari risiko yang mungkin dapat terjadi. Oleh sebab itu, sebaiknya mahasiswa meningkatkan pemahamannya mengenai investasi dengan cara mengakses informasi baik dari buku, internet maupun mengikuti seminar tentang investasi. (2) Bagi pihak Bibit agar lebih mempertimbangkan persepsi kemudahan sebagai aspek yang dapat memberikan dampak positif terhadap penggunaan aplikasi Bibit. Dalam hal ini, pihak Bibit diharapkan tetap konsisten untuk mempertahankan tampilannya yang *user friendly*, sehingga pengguna dari berbagai kalangan dapat dengan mudah memahami cara menggunakan aplikasi Bibit. Selain itu, pihak Bibit juga diharapkan mampu mengoptimalkan kinerja serta kualitasnya agar dapat menarik lebih banyak pengguna. (3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel bebas lain yang tidak dibahas pada penelitian ini dan sekiranya mampu memberikan pengaruh terhadap pemakaian aplikasi investasi reksa dana Bibit, seperti variabel persepsi manfaat, kepercayaan, dan modal

investasi minimal. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan pula untuk melakukan penelitian di lokasi yang berbeda, memperluas sampel menggunakan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Bali, serta dapat pula membandingkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa yang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta.

Daftar Pustaka

- Bibit.id. (2021). *Apa Kelebihan Aplikasi Bibit Dibandingkan Aplikasi Investasi Lainnya?* . Diunduh dalam <https://artikel.bibit.id/investasi1/apa-kelebihan-aplikasi-bibit-dibandingkan-aplikasi-investasi-lainnya>. Diakses pada 28 Januari 2022.
- Burhanudin, Hidayati, S. A., & Putra, S. B. M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1), 15–28.
- Chang, A. (2012). UTAUT and UTAUT 2: A Review and Agenda for Future Research. *The Winners*, 13(2), 106–114.
- Deviyanti, L. P. A. E., Purnamawati, I. G. A., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Febrianti, R. N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Individu Untuk Melakukan Pembelian E-Ticketing Pada Situs Traveloka*. Universitas Brawijaya.
- Firdhaus, F., & Apriani, R. (2021). Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Supremasi Hukum*, 17(2), 96–103.
- Hasiara, L. O., & Hasim, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Electronic Money. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, 2(2), 142–148.
- Hermanto, S. B., & Patmawati. (2017). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 67–81. <https://doi.org/10.9744/jak.19.2.67-81>
- Hermawati, N., Rizal, N., & Mudhofar, M. (2018). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang). *Proceedings Progress Conference*, 1(1), 850–860.
- Hinati, H. (2019). Pengaruh Sosial, Kemudahan, Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik Syariah di Masyarakat DKI Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 2(1), 73–80.

- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Kazemi, D. A., Nilipour, D. A., Kabiry, N., & Hoseini, M. M. (2013). Factors Affecting Isfahanian Mobile Banking Adoption Based on the Decomposed Theory of Planned Behavior. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(7), 230–245.
- KSEI. (2021). *Statistik Pasar Modal Indonesia* (pp. 1–6). Diunduh dalam https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor. Diakses pada 28 Januari 2022.
- Nabila, M. (2020). *Survei DailySocial dan Populix: Investasi Reksa Dana Terpopuler di Indonesia*. <https://dailysocial.id/post/survei-dailysocial-populix-investasi-reksa-dana-terpopuler-indonesia-2020> (diakses pada 28 Januari 2022)
- Novitasari, & Sari, M. A. (2020). Pengaruh Social Influence, Fintech Knowledge, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, dan Brand Image Perusahaan Terhadap Penggunaan Marketplace Oleh UMKM di Jabodetabek. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 19(2), 125–136.
- Nururrokhmah, D. U. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Melalui Reksa Dana Online yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019 (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia.
- NusaBali. (2022). *Anak Muda Bali Paling Berani Berinvestasi*. Diunduh dalam <https://www.nusabali.com/berita/110332/anak-muda-bali-paling-berani-berinvestasi>. Diakses pada 28 Januari 2022.
- Purboyo, Zulfikar, R., & Wicaksono, T. (2019). Pengaruh Aktivitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 7(2), 136–150.
- Puspitasari, D. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Bibit dengan Pendekatan DeLone McLean*. Universitas Islam Indonesia.
- Rahayu, R. W. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Inovasi Teknologi Terhadap Aplikasi GO PAY Dari PT . GOJEK Indonesia (Studi Pada Masyarakat di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta). Universitas Islam Indonesia.
- Safira, J. E. (2018). *The Analysis Individual's Behavioral Intention In Use Mobile Banking Based on TAM and UTAUT 2*. Universitas Brawijaya
- Saraswati, P. D. S., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Determinan Minat Penggunaan E-Wallet OVO pada Transportasi Online Grab. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 68–79.
- Sarawatari, Y. A. (2020). *Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Behavioral Motivation dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi di Peer to Peer Lending Syariah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Setyorini, N., & Indriasari, I. (2020). Does millennials have an investment interest? Theory of planned behaviour perspective. *Diponegoro International Journal of Business*, 3(1), 28–35.
- Tandio, T., & Widanaputra, Anak, Agung, Gede, P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi

- Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316–2341.
- Untari, A. (2021). *Investasi Reksadana Paling Tahan Banting di Masa Pandemi*. Diunduh dalam <https://ekbis.sindonews.com/read/568332/77/investasi-reksadana-paling-tahan-banting-di-masa-pandemi-1634188217>. Diakses pada 28 Januari 2022.
- Wulandari, P. A., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, dan Persepsi Resiko terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Yuliati, R., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 09(03), 32–48.